

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN SYARIAH DI
KOPSYAH BMT MASYARAKAT MADANI SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

ROMI KHAIRUL SYAM LUBIS

1701270022



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

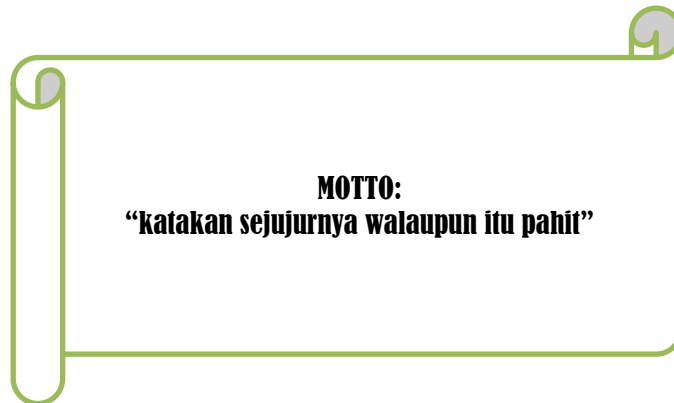
Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada orang tua

KAKAK BESERTA ADIK JUGA TEMAN TEMAN TERDEKAT
YANG MENSUPPORT SAYA

AYAHANDA SAMSIDAR LUBIS

IBUNDA ROSMIATI, S.PD

TEMAN- TEMAN YANG SELALU MEMBERI SUPPORT KEPADA
SAYA TAK LEKANG SELALU MEMBERIKAN DOA
KESUKSESAN& KEBERHASILAN



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Romi Khairul Syam Lubis
NPM : 1701270022
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 September 2021
Yang menyatakan


Romi Khairul Syam Lubis
NPM: 1701270022

**ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN SYARIAH DI
KOPSYAH BMT MASYARAKAT MADANI SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program
Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

ROMI KHAIRUL SYAM LUBIS

NPM: 1701270022

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

UMSU

Uswah

Uswah Hasanah, S.Ag, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 30 September 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Romi Khairul Syam Lubis
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Widia **Safitri** yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut”, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

UMSU

Pembimbing Skripsi

Unggul | Cerdas | Ti



Uswah Hasanah, S.Ag, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terposisikan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

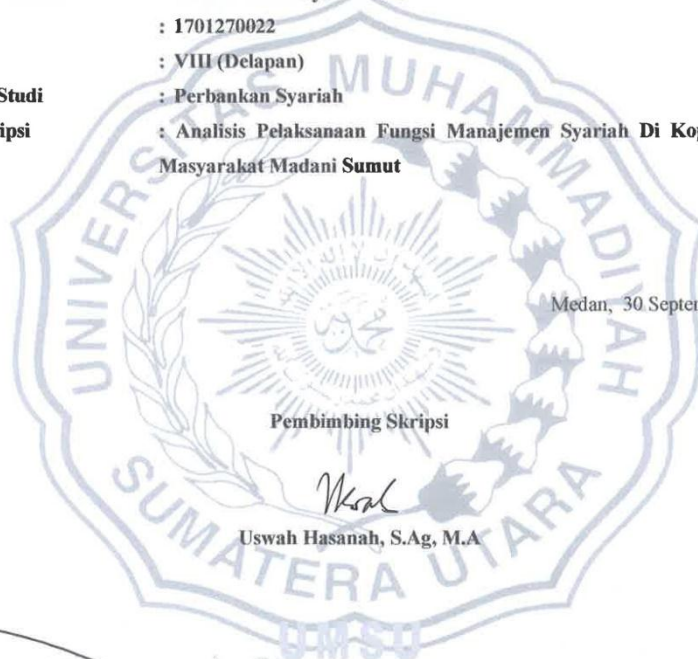


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Romi Khairul Syam Lubis
Npm : 1701270022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut

Medan, 30 September 2021



Pembimbing Skripsi

Uswah Hasanah, S.Ag, M.A

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr.
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati M.E.I



Bila membawahi surat ini agar dibuktikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Romi Khairul Syam Lubis
NPM : 1701270022
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 September 2021



Pembimbing Skripsi

Uswah Hasanah, S.Ag, M.A

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr.
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati M.E.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Romi Khairul Syam Lubis
NPM : 1701270022
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Tanggal Sidang : 12/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

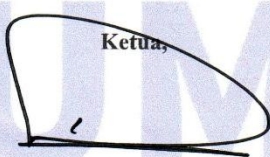
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, M.A
PENGUJI II : Mutiah Khaira Sihotang, M.A



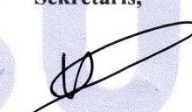
PENITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

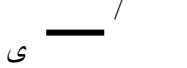
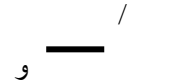
Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

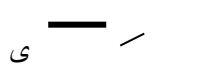
Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : كَتَبَ
- Fa'ala : فَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- qāla : قَالَ
- ramā : رَمَى
- qāla : قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *amah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لروضة الاطفال
- *al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *rabbānā*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البير
- *al-hajj*: الحج
- *nu'ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf

yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal – laziunzilafihil - Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Allhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Romi Khairul Syam Lubis, 1701270022, Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani SUMUT, Pembimbing Uswah Hasanah, S.Ag, M.A.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut, Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam Terhadap pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut, Rancangan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di BMT Masyarakat Madani Sumut, Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus di 2021 di BMT Masyarakat Madani Sumut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, adapun hasil penelitian ini adalah Analisis Implementasi fungsi manajemen yang ada pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumutsudah baik sesuai dengan teori yang ada, semua fungsi dapat berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan oleh lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Faktor-faktor pendukung penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu tata kerja para staf dan maanjer yang tegas, bijaksana, musyawarah dan terbuka sehingga melakukan tugas pekerjaan dan manajemen dengan matang. Dan Penghambat penerapan fungsi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani adalah kurangnya karyawan pada lembaga, Untuk tetap bisa bertahan ditengah banyaknya persaingan lembaga keuangan lain dikota Medan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut selalu menyusun rencana pemasaran dengan Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial.

Kata kunci : Pelaksanaan Fungsi Manajemen

ABSTRACT

Romi Khairul Syam Lubis, 1701270022, Analysis of the Implementation of Sharia Management Functions at the SUMUT Civil Society BMT Kopsyah, Advisor Uswah Hasanah, S.Ag, M.A.

The purpose of this study was to identify and describe the implementation of the management function in the North Sumatran Civil Society BMT, to find out the obstacles in the implementation of the management function in the North Sumatran Civil Society BMT and to find out how the Islamic Economics review of the implementation of the management function in the North Sumatran Civil Society BMT. what the author did in this study was to use qualitative descriptive research, the location of the research to be carried out at the North Sumatran Civil Society BMT, the time of the research to be carried out in July to August in 2021 at the North Sumatra civil society BMT, the data source used in this study was data primary and secondary data, data collection techniques used in this study using literature study, interviews, observation and documentation, data analysis techniques used are qualitative analysis, while the results of this study are analysis of the implementation of m function The existing management of the BMT Sharia Cooperative of the Civil Society of North Sumatra is good in accordance with the existing theory, all functions can run according to what should be applied by the BMT Sharia Cooperative of the Civil Society of North Sumatra. The supporting factors for the implementation of the management function in the Sharia Cooperative of BMT Civil Society of North Sumatra, namely the work procedures of the staff and managers who are firm, wise, deliberation and open so that they carry out work and management duties carefully. And the obstacle to the implementation of management functions in the Civil Society BMT Sharia Cooperative is the lack of employees at the institution. To survive in the midst of the competition from other financial institutions in the city of Medan, the BMT Sharia Cooperative Civil Society of North Sumatra always prepares a marketing plan with the selection of the target market for savings products is to potential customers .

Keywords: Implementation of Management Functions

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi diajukan dengan judul “Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak penulis banyak mendapatkansen, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin banyak mengucapkan banyakterima kasih kepada:

1. Ayahanda Samsidar Lubis dan Ibunda Rosmiati S.Pd tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian , support dan kasih sayang, serta doanya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Rahmayati M.E.I selaku Ketua Prodi Program Perbankan Syariah.
5. Bapak Riyan Pradesyah, SE, Sy, M.E.I selaku Seketaris Prodi Program Perbankan Syariah.
6. Ibu Uswah Hasanah, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali

penulis ilmu pengetahuan.

8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Teman-teman saya, Ahmad Dahlan Pohan, Bakti Prayogo, Roy Nanda, Fuad, dan Yusril yang telah memberikan perhatian, support dan bantuan, serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. BMT Masyarakat Madani Sumut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan kelas A1 Pagi Perbankan Syariah 2017 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar bersama saya.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan 16 Agustus 2021

Romi Khairul Syam Lubis
1701270022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Manajemen Syariah.....	8
a. Pengertian Manajemen Syariah.....	8
b. Sejarah Singkat Manajemen Syariah	9
c. Fungsi Manajemen Syariah.....	11
d. Asas-asas Manajemen Syariah.....	20
2. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	21
a. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	21
b. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	22
c. Prinsip-prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	23
d. Produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	23
B. Kajian Peneliti Terdahulu	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Kehadiran Penelitian	34
D. Tahapan Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Penelitian	38
B. Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	28
Tabel 2. Waktu Penelitian kegiatan.....	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui manusia dan sumber daya lain yang ada. Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar sumber daya yang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi – fungsi manajemen. Fungsi–fungsi tersebut dilaksanakan guna pencapaian tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Ada empat kegiatan utama yang harus dilaksanakan dalam manajemen agar tujuan organisasi tercapai secara efektif yang dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan merupakan kegiatan fundamental dalam manajemen karena semua kegiatan dalam organisasi selalu diawali dengan perencanaan. Dengan adanya perencanaan akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian merupakan pembagian kerja yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan (*actuating*) yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya fungsi terakhir yaitu pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian sehingga apa yang dilakukan oleh pegawai dapat di arahkan ke arah yang benar sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara baik.¹

¹ Isna Firdha Rahmawati et.al , *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas PengendalianPenduduk Dan Keluarga Bencana Kota Surakarta*, Vol.3,h.88.

Pelaksanaan fungsi manajemen memang bukanlah satu - satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun orang - orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan penting. Lebih - lebih dalam organisasi yang bukan kumpulan modal uang melainkan kumpulan orang-orang, sehingga dari sekian banyak organisasi/perusahaan yang gagal banyak diantara yang disebabkan oleh kekacauan dalam bidang pelaksanaan fungsi manajemennya. Dengan adanya fungsi manajemen, organisasi/perusahaan dapat menerapkan dan menjalankan fungsi manajemen tersebut secara terarah dan berkelanjutan. Suatu organisasi/perusahaan dapat berhasil dalam menjalankan usahanya sesuai dengan yang diharapkan dalam koperasi tersebut, karena secara tidak langsung pengelolaan fungsi manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi/perusahaan.²

Manajemen syariah merupakan terobosan baru dalam perekonomian Islam dimana sesuai dengan kepribadian dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga menuntut kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer maupun anggota untuk memahami betul aturan-aturan bekerja dalam agama Islam dalam rangka mencapai tujuan secara optimal serta dapat mengaplikasikan manajemen syariah dengan baik di era globalisasi ini.

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong ummatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Manajemen dalam pandangan islam bukan semata-mata sebagai wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan dengan baik dan teratur. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Ash – Shaff (61):4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَدِّمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرَّضُونَ



² Tentrem Wahyuni. *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di KSU LEPP M3 Mino Lestari Kabupaten Purworejo*, (OIKONOMIA: 2013), Vol 2. h. 86.

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (1 Q.S. Ash – Shaff 61:4)³

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik karena manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Oleh sebab itu, agar sistem manajemen syariah mampu dilakukan dengan baik maka tak lupa untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengendalian) yang disingkat menjadi *POAC*.⁴

Peranan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki untuk memperoleh hasil optimal dengan mencari keridhaan Allah SWT. Ada empat pilar etika manajemen dalam perspektif Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu tauhid, adil, kehendak bebas dan tanggung jawab.⁵

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan maupun lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank. Dalam sistem lembaga keuangan bank lebih fokus pada ekonomi mikro dengan sektor masyarakat menengah ke atas karena biasanya mereka melakukan pinjaman dengan nominal yang sangat besar walaupun bunga yang di tawarkan oleh bank tersebut cukuplah tinggi. Selain lembaga keuangan konvensional, di Indonesia ada pula lembaga keuangan syariah yang mana salah satu contohnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah belum begitu merakyat, ini bisa dilihat dari lokasi keberadaannya pada kota bisnis ataupun kota besar. Ketidak mampuan ini mengakibatkan kekosongan segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan, sehingga memungkinkan rentenir dan lembaga keuangan berbasis bunga lain untuk memasukinya. Oleh karena itu perlu lembaga keuangan syariah yang menjadi solusi dengan tidak melakukan pemusatan

³ Q.S. Ash-Shaff 61 : 4

⁴ Nurul Khamidah, *Analisis Sistem Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri KC. Banyumanik Semarang*, TESIS. Program D3 Perbankan Walisongo. 2017. h. 3.

⁵ Dikutip dari <https://suaramedannews.com/peran-syariah-dalam-fungsi> dalam judul *Peran Syariah Dalam Fungsi Manajemen*, pada hari rabu diakses tanggal 16 Juni 2021 pukul 15.00 wib.

kekayaan pada sebagian pemilik modal, yang dapat membangun kebersamaan dan mencapai kemakmuran bersama yang diinginkan. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Merupakan pemecahan dari problem tersebut, dengan prosedur operasional yang dijalankan seperti koperasi, di harapkan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab dalam transaksi simpan pinjam bunga yang ditawarkan tidaklah besar dibanding dengan lembaga keuangan bank (Bank konvensional). Berdirinya BMT (*Baitul Maal wa Tanwil*) di tengah-tengah masyarakat yang terus mengalami perkembangan membawa andil yang sangat baik dalam sistem keuangan Indonesia, peran itu tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan tanpa merugikan salah satu pihak. *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan bidang sosial yang bergerak dalam penggalangan zakat, infak, sedekah, dan dana-dana sosial lainnya untuk kepentingan sosial secara terpolo dan berkesinambungan. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan bidang bisnis yang menjadi operasional BMT. Bidang *Tamwil* ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa. Pengembangan sosial pada BMT dimaksudkan untuk menjangkau lapisan masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan bank dan non bank dan berupaya untuk mendampingi dan memberi modal sebagai rancangan usahanya.⁶

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan BMT yang tumbuh berkembang diharapkan mampu menjadi urat nadi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.⁷

BMT Masyarakat Madani Sumut adalah lembaga keuangan yang mempunyai visi “Menjadi sebuah Lembaga Keuangan yang mandiri, sehat, besar, kuat, profesional, jujur, terpecaya, amanah, akuntabel, selamat dan sejahtera .”.

⁶ Intan Ayu Puspa, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan. Jepara, Kabupaten. Lampung Timur, SKIRIPSI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 1441 H/2020 M. h. 6.*

⁷ Andri soemitra, *Bank dan Lembaga keuangan syariah* (Jakarta : Kencana, 2010), h.452.

dan misi “Menumbuhkan- kembangkan pengusaha mikro/kecil agar tangguh mengetaskan kemiskinan, mengurangi kesejahteraan antara si miskin dan si kaya dan meningkatkan kesejahteraan hidup ummat manusia, dengan mengaplikasikan sistem ekonomi Islam” BMT Masyarakat Madani Sumut terletak di Jl. Sidomulyo No.96, Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya sebagai lembaga penyalur dana dari pihak kelebihan dana pada pihak yang memerlukan dana. Jika pemanfaat lembaga keuangan ini dilakukan dengan optimal, amanah, dan professional maka perekonomian akan menjadi lebih baik nantinya, karena dana dari pihak kelebihan dana akan dimanfaatkan oleh pihak yang memerlukan dana dengan tujuan produksi, investasi, dan lainnya. Penggalangan dana masyarakat tersebut dalam bensimpanan sesungguhnya di harapkan dapat menampung dana masyarakat serta menyalurkannya pada lingkungan terdekat terlebih dahulu.

Dalam hal pelaksanaan fungsi manajemen BMT Masyarakat Madani telah melaksanakannya dengan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dalam bidang operasionalnya Tampaknya BMT yang ada lebih sering menonjolkan sisi pembiayaan, yang ada pada sisi *Bait at-Tamwil*. Pada posisi ini, BMT lebih berorientasi mencari keuntungan profit semata ,padahal BMT menjadi sebuah entitas koperasi jasa keuangan syariah juga harus menonjolkan aspek sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan fungsi manajemen yang ada di BMT Masyarakat Madani dengan menuangkannya dalam judul “**Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani SUMUT**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas identifikasinya masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. BMT lebih menonjol di sisi pembiayaan.
- b. Orientasi BMT hanya mencari keuntungan (profit).
- c. Adanya persaingan dengan lembaga keuangan syariah lainnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan analisis fungsi manajemen syariah di BMT Masyarakat Madani Sumut?
- b. Apakah kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut?
- c. Bagaimanakah persaingan BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya?

D. Tujuan Penelitian

Secara ilmiah tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan diatas. Secara khusus, tujuan permasalahan ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen di BMT Masyarakat Madani Sumut.
- c. Untuk mengetahui bagaimana persaingan BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti
 - i. Dengan adanya penelitian ini penulis lebih banyak mengetahui ilmu tentang manajemen syariah dan BMT.
 - ii. Meningkatkan pemahaman teori yang diperoleh dari selama masa perkuliahan dengan mengaplikasikan didunia nyata.
- b. Bagi Masyarakat/Pembaca
 - i. Bagi masyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan apabila ingin mencari referensi terkait analisis penelitian ini.
 - ii. Menjadi rujukan dalam analisis penelitian selanjutnya bagi penggunanya penelitian ini.

c. Bagi BMT/Perusahaan

Bagi perusahaan, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran-saran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan kepada BMT Masyarakat Madani Sumut agar meningkatkan fungsi manajemen yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang didalamnya terdapat sub bab sesuai perinciannya. Antara bab 1 dan bab lain memiliki hubungan dan ketergantungan yang sistematis yang artinya sesuai urutan bukan secara acak. Sistematika penulisan. Tugas pada pembuatan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi umum isi Tugas Akhir yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TOERITIS

Bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi : Kajian pustaka dan Kajian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang metode penelitian, langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi : Rancangan penetian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang mengenai kesimpulan dan Lampiran- lampiran.

Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Syariah

a. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarrah*. *Idarrah* di ambil dari perkataan *adartasy –syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa pengambialan kata yang kedua, yaitu *adarta bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata management (Inggris), sepadan dengan kata tabdir, *idarrah*, *siyarah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui ditemui tema tabdir dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarrah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur- unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Quran adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.⁸

Menurut Didin dan Hendri, Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila⁹ :

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,(Yogyakarta : ekonisia 2004), h.2.

⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*,(Jakarta : Gema press,2003),h.17.

- a. Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan,
- b. Membahas tentang sistem. Sistem ini di susun agar perilaku pelaku didalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang di pelajari sebagai manajemen ala Barat.

Membahas tentang sistem. Sistem ini di susun agar perilaku pelaku didalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang di pelajari sebagai manajemen ala Barat.

Menurut Yusanto, Syariah memandang memandang manajemen dari dua sisi berikut.¹⁰

a. *Manajemen sebagai ilmu*

Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) mana pun.

Sebagai ilmu, manajemen termasuk sesuatu yang bebas nilainya atau berhukum asal mubah. Konsekuensinya, siapa pun boleh belajar. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya Ulumuddin*, bab ilmu membagi ilmu dalam dua katagori berdasarkan takaran kewajiban yaitu :

- 1) Ilmu yang dikatagorikan sebagai *fardhu 'ain*, antara lain ilmu-ilmu tsaqofah bahasa arab, sirah nabawiyah, ulumul Qur'an, ulumul hadist, tafsir dan sebagainya,
- 2) Ilmu yang dikatagorikan sebagai *fardhu kifayah*, antara lain ilmu yang wajib dipelajari oleh salah satu atau sebagiannya dari kaum Muslim. Ilmu yang termasuk dalam katagori ini adalah ilmu-ilmu kehidupan

¹⁰ Muhammad Ismail Yusanto, et , *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h.2-3.

yang mencakup mencakup ilmu pengetahuan dalam teknologi serta keterampilan, seperti ilmu kimia, biologi, fisika, kedokteran, pertanian dan manajemen.

b. Manajemen sebagai Aktivitas

Sebagai aktivitas, manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT, sehingga harus terikat pada aturan syara', nilai, dan *hadharah* islam. Dalam ranah aktivitas, islam memandang manajemen sebagai kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai islam berwujud pada difungsikannya islam sebagai kaidah berpikir, akidah dan syariah difungsikan sebagai asas dan landasan pola pikir. Adapun sebagai kaidah amal, syariah difungsikan sebagai tolak ukur (standar)perbuatan. Oleh karena itu, aktivitas manajemen yang dilakukan harus selalu berada dalam koridor syariah. Syariah harus menjadi tolak ukur aktivitas manajemen.

Dengan tolak ukur syariah, setiap muslim mampu memebedakan secara jelas dan tegas perihal halal tidaknya atau haram tidaknya suatu kegiatan manajerial yang akan dilakukannya. Aktivitas yang halal akan dilanjutkannya, sementara yang haram akan ditinggalkannya untuk keridhaan Allah SWT.

b. Sejarah Singkat Manajemen Dalam Islam

Dipandang dengan cara ilmiah perkembangan manajemen mulai nampak pada munculnya negara industri pada pertengahan abad ke-19. Manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan antara individu dalam suatu masyarakat, adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya kepada masyarakat dalam bentuk mengatur dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Begitu pula dalam dunia industri , pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya, seperti mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran, dan lain-lain. Dengan adanya manajemen memungkinkan para industriawan melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan tehnik kegiatan industri. Demikian itulah yang terjadi dalam manajemen modern

sekarang dan terus berkembang mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Dalam situasi kekinian manajemen ini disebut dengan manajemen konvensional.

Pemikiran manajemen dalam islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalahnya kepada Muhammad SAW Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk *As-sunnah* dan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dimasyarakat. Hal ini tersebut sesuai dengan maksud kehadiran islam di tengah-tengah masyarakat sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil alamin*) bagi semua makhluk dimuka bumi sebagai firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagisemesta alam. (QS Al-Anbiya : 107)¹¹

Berbeda dengan manajemen konvensional, manajemen yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits nabi (sunnah) syarat nilai yang diatur dalam islam atau lebih populer disebut dengan manajemen syariah atau manajemen yang ada dalam koridor syariah, atau dipandu oleh aturan yang yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu pengertian manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat, yang hanya bisa dipahami masyarakat islam.¹²

c. Fungsi Manajemen Syariah

Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh dari berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini tertuang dalam Al- Qur'an dan Al-hadist sebagai pedoman bagi manusia.¹³ Fungsi manajemen syariah adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam

¹¹ Q.S Al-Anbiya 21 : 107

¹² Prof. Dr. H.M.Ma'ruf Abdullah, SH.MM, *Manajemen Berbasis Syariah* (Aswanja Pressindo, Yogyakarta, 2012) h. 1.

¹³ Sadosono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Kencana, 2006), h.3.

manajemen berdasarkan masing-masing fungsi dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada empat fungsi manajemen syariah yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*acunting*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, artinya seluruh fungsi sangat tergantung dalam perencanaan. Manajer yang membuat perencanaan bisnis dengan baik merupakan sebuah strategi menuju sukses. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses menyangkut upaya untuk.

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang,
- 2) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai?
- 3) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Ketiga unsur merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat di pisah-pisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa di dasarkan pada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁴

Tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah salah satu tujuan usaha dalam memperkecil

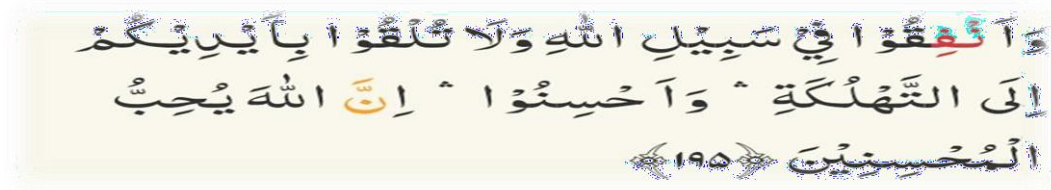
¹⁴ *Ibid*

suatu resiko yang dihadapi pada masa akan datang.

- 4) Perencanaan mengatur kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan yang direncanakan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
- 7) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 8) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil organisasi

Syarat-syarat perencanaan yang baik yaitu :

- 1) Mencari ridha Allah dan selalu berbuat kebaikan. Allah berfirman dalamsurah Al-baqorah (2) ayat 195 :



Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) dijalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang berbuat baik.*¹⁵

- 2) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.
- 3) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data, dan fakta.
- 4) Menetapkan beberapa alternatif dan premisesnya.
- 5) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana¹⁶.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas- aktivitas yang

¹⁵ Q.S. Al-Baqoroh (2) : 195.

¹⁶ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Bumi Persada, 2011),h.110.

dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada menejer- menejer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengoorganisasian hubungan- hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.¹⁷

Menurut Nikles, McHignh, dan McHugh pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang dirumuskan dalam perencanaan diatur dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dapat bekerja secara efektif.¹⁸

Dalam melakukan pengorganisasian ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

1) Merencanakan struktur organisasi

Dalam merencanakan struktur organisasi, seorang menejer melakukan pengidentifikasian pekerjaan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan, menggolongkan pekerjaan-pekerjaan menjadi satu kesatuan yang seimbang, dan menanamkan tanggung jawab setiap jabatan.

2) Mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab. Mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab, maksudnya adalah pemberian pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang disertai tanggung jawab dan pertanggung jawaban atas hasil yang dicapai.

3) Menetapkan hubungan kerja

Menetapkan hubungan kerja merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang menejer untuk membedakan antara tugas lini, staf, dan fungsional menurut bidang kerjanya masing-masing. Selain itu, menejer juga harus menjalin hubungan-hubungan, laporan antra bawahan dan atasan serta antara kelompok dan kelompok dan lainnya.¹⁹

3) Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

¹⁷ Abu Ibrahim Abu sin, *Manajemen Syariah Sebuah kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2006), h.91.

¹⁸ Raihanah Daulay, et.al. *Manajemen*, (Medan : USU Press, 2016), h.7.

¹⁹ Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : Grapindo MediaPratama, 2007), h.96-97.

Fungsi pergerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagai motivasi dengan fungsi lainnya, dengan adanya pergerakan (*actuating*) semua fungsi yang sudah di rumuskan dalam suatu organisasi akan berjalan dengan baik.²⁰

Ada sejumlah aspek yang harus diperhatikan seorang pemimpin untuk berhasil dalam menggerakkan organisasinya, dalam arti semua orang yang dipimpinnya bergerak menuju pencapaian tujuan organisasi. Aspek-aspek tersebut meliputi : perilaku, kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan kerjasama

a. Perilaku

Yang dimaksud dengan perilaku disini adalah perilaku organisasi (*organizational behavior- OB*). Dengan memahami apa yang menyebabkan karyawan berperilaku tertentu, para pemimpin (*manajer*) dapat mendayagunakan perilaku tersebut untuk mencapai hasil yang positif. Misalnya perilaku kewarganegaraan organisasional (*organizational citizenship*) adalah perilaku kerja yang melebihi keperluan- keperluan pekerjaan dan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan untuk keberhasilan organisasi. Karyawan yang mempunyai perilaku *organizational citizenship* ini nampak dalam sikapnya yang suka memberikan bantuan kepada karyawan yang lain, pelanggan, bahkan mengerjakan pekerjaan ekstra jika diperlukan. Perilaku ini dapat dipelihara dan diberdayakan terus bersama dengan cara menghargai secara proporsional terhadap pengorbanan karyawan yang bersangkutan.²¹

b. Kepemimpinan

²⁰ Dikutip dari <http://pencariantugas.blogspot.com/2016/01/tujuan-dan-fungsi-manajemen-syariah.html?m=1>. Tujuan dan Fungsi Manajemen Syariah pada hari kamis, 20 Mei 2021 pukul 20.00

²¹ Prof. Dr. H.M.Ma'ruf Abdullah, SH.MM, *Manajemen Berbasis Syariah* (Aswanja Pressindo, Yogyakarta, 2012) h. 209.

Dalam bahasa manajemen kepemimpinan itu diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi. Kelihatannya mudah, namun dalam pelaksanaannya tidak semudah itu. Ada banyak gaya kepemimpinan yang bisa dipilih oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Pilihan mana yang tepat, tentu sangat tergantung pada situasi dan kondisinya dengan penguasaan pimpinan yang bersangkutan. Jadi tidak ada gaya kepemimpinan yang biasa dikatakan paling tepat, masing-masing ada plus minusnya. Diantara gaya kepemimpinan yang dapat dipilih oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi adalah:

- a. *Gaya otoriter*, yakni gaya seorang pemimpin yang cenderung memusatkan otoritas dengan mengandalkan kekuasaan yang sah, penghargaan, dan konsesif.
- b. *Gaya demokratis*, yakni gaya seorang pemimpin yang mendelegasikan otoritas untuk orang lain, mendorong adanya partisipasi, dan mengandalkan kekuasaan ahli serta kekuasaan pengacu untuk mengatur para bawahannya.
- c. *Gaya situasional*, yakni gaya seorang pemimpin yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya.
- d. *Gaya supportif*, yakni gaya seorang pemimpin yang menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para bawahan.
- e. *Gaya direktif*, yakni gaya seorang pemimpin yang mengarahkan/ memberitahu para bawahannya tentang apa yang harus mereka kerjakan, meliputi: perencanaan, jadwal kegiatan, penentuan tujuan, standar perilaku, serta pemahaman pada ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.
- f. *Gaya partisipatif*, yakni gaya seorang pemimpin yang berkonsultasi dengan bawahannya tentang keputusan-keputusan yang akan diambil, menanyakan opini, cara dan pendapat bawahan tentang persoalan yang dihadapi organisasi.²²

²² *Ibid*, h.214.

c. Motivasi

Motivasi dalam bahasa yang sederhana merujuk pada kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang ada dari seseorang yang membangkitkan antusiasme (semangat) untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang ada pada diri seorang karyawan atau anggota suatu organisasi apabila dapat dibangkitkan didayagunakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan produktivitas dalam pencapaian produksi atau kinerja organisasi. Setiap orang mempunyai motivasi, persoalannya adalah bagaimana menggali dan mendayagunakannya untuk tujuan produktif.

Dalam praktek manajemen ternyata untuk membangkitkan dan mendayagunakan motivasi itu orang perlu mempelajari teori kebutuhan manusia. Salah satu diantaranya secara psikologis adalah rasa ingin dihargai (penghargaan) atas segala usaha dan prestasi kerjanya. Penghargaan ini ada dua tipe yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan *intrinsik* adalah kepuasan yang diterima seseorang dalam proses melakukan sesuatu tindakan (pekerjaan) yang berdampak pada kinerja (keberhasilan). Seperti misalnya seseorang yang berhasil membuat peralatan (media) pembelajaran dalam bentuk permainan bagi anak-anak pra sekolah (TK) yang bermuara pada kreativitas anak. Si pembuat pasti ada perasaan puas karena ia berhasil menolong anak-anak menjadi kreatif. Sedangkan penghargaan *ekstrinsik* adalah penghargaan yang diberikan oleh orang lain seperti misalnya penghargaan yang diberikan oleh direktur perusahaan kepada seorang manajer pemasaran atas prestasi dan keberhasilannya dalam mengdongkrak volume produksi yang berhasil dipasarkan. Kedua jenis penghargaan ini harus sama diperhatikan agar saling menunjang. Kalau hanya satu sisi saja yang diperhatikan maka motivasi kerja tidak akan berkembang dengan baik. Apalagi kalau keduanya tidak diperhatikan, maka siap-siap organisasi akan sepi dari kreativitas dan tidak ada yang mempunyai kreativitas yang bisa dibanggakan oleh

perusahaan terlebih parahnya lagi seperti kuburan.²³

d. Komunikasi

Komunikasi juga merupakan faktor penting dalam menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Itu terbukti dari kenyataan lebih dari 70% waktu seorang pemimpin (manajer) dihabiskan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang ada dalam koordinasi tugasnya. Untuk memahami komunikasi ini banyak sekali rumusan definisi yang diberikan oleh para pakar ilmu komunikasi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Salah satu diantaranya “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan dengan perilaku orang lain, serta (4) berusaha merubah sikap dan perilaku itu.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memberikan pengaruh (efek) kepada orang yang menerima (*komunikan*). Pengaruh (efek) itu adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*behavior*). Tiga hal ini (*attitude*, *knowledge* dan *behavior*) sangat berpengaruh dalam upaya pemimpin (manajer) untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya dalam suatu organisasi seperti misalnya karyawan meningkat pengetahuannya, karyawan berubah sikapnya dalam bentuk lebih bertanggung jawab dalam bekerja, dan perubahan perilaku dalam bentuk lebih hati-hati dalam mengerjakan pekerjaannya. Semua perubahan yang dihasil oleh proses komunikasi yang efektif ini akan bermuara pada peningkatan kinerja karyawan yang bersangkutan, dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

²³ *Ibid*, h. 223.

(1) Komunikasi Organisasional

Komunikasi dalam Organisasi biasanya mengalir dari atas kebawah, dan begitu sebaliknya dari bawah keatas, yang mengalir secara *horizontal*. Ketiga saluran ini disebut komunikasi yang bersifat *informal*.²⁴

e. Kerja sama

Salah satu cara untuk menggerakkan karyawan adalah dengan membangun kerjasama (team work), dan sering disebut tim saja. Tim adalah satu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasikan kerja mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Rumusan ini mempunyai tiga komponen. Pertama, diperlukan orang untuk bekerjasama dua orang atau lebih. Kedua, orang-orang di dalam tim tersebut memiliki interaksi reguler (terjadwal).²⁵

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan Filsafah dalam Islam berawal dari munculnya pemahaman tanggungjawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.²⁶

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpanan dan menuntutnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu Muslim untuk melaksanakan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi masyarakat sosial atau manajemen yang terdapat didalamnya.

Prinsip-prinsip pengawasan Dua prinsip pokok, yang merupakan suatu *conditionsine qua non* bagi suatu sistem pengawasan yang efektif:

²⁴ *Ibid*, h.233.

²⁵ *Ibid*, h.237.

²⁶ Hafidhuddin Didin et.al , *Pengantar Manajemen syariah* (Bogor: UIKA Press, 2017),

1. Adanya rencana tertentu, prinsip pokok pertama ini merupakan standar atau alat pengukur dari pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut menjadi petunjuk apakah suatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak.
2. Adanya pemberian intruksi-intruksi serta wewenang kepada bawahan, prinsip pokok kedua merupakan suatu keharusan yang perlu ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar efektif dilaksanakan oleh perusahaan. Wewenang dan intruksi-intruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan karena berdasarkan itulah dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas- tugasnya dengan baik atau lalai dalam bekerja.²⁷

d. Asas-asas Manajemen Syariah Menurut Al-qur'an

Dalam Al – Qur'an asas-asas manajemen memeberikan dasar sebagai berikut :

a. Beriman

Sebagaimana diterangkan dalam Al-qur'an surah Ali Imran ayat 28 yang Artinya : *“Janganlah orang-orang mrngambil (memilih) orang-orang kafir menjadi wali (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, lepaskan dari pertolongan Allah”*.

b. Bertaqwa

Bertaqwa sangat penting dalam manajemen syariah yang dimana tawa adalah asas yang kedua setelah Iman, Allah berfirman dalam surah An-Naba ayat 31 yang Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa, mendapat kemenangan”*

c. Azas Keseimbangan dan Keadilan

Menurut Nuruddin Keadilan dan Keseimbangan adalah suatu konsep yang sangat luas berkaitan hampir dengan seluruh aspek keadilan sosial, politik terutama ekonomi. Dalam Al-qur'an kata adil sebanyak tiga puluh kali. Belum lagi kata-kata yang semkna dengan adil yaitu *al-Qist, al-Wazn (seimbang) dan al-Wasth (Moderat)*.

²⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2002), h. 173-174.

d. Musyawarah

Diterangkan dalam surah As-Syu'ara : 38 yang Artinya :
 “.....Sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka”

Untuk menyelesaikan perkara atau perselisihan dengan kepala dingin, damai dalam hal keperdataan, selain itu dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dari pihak, dan juga dapat dicapai melalui keterlibatan orang ketiga sebagai wasit (moderator). Upaya ini biasanya dicapai apabila para pihak tidak mampu berdamai.²⁸

2. *Baitul Mall Wat Tamwil (BMT)*

a. *Pengertian Baitul Mall Wat Tamwil (BMT)*

BMT adalah sebuah institusi keuangan mikro yang menjalankan bisnis untuk menghasilkan profit dan sebagai lembaga sosial dalam mengelola dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Kedua aktivitas ini memerlukan pemisahan administrasi mulai dari pencatatan sampai dengan pelaporan. Aktivitas bisnis maupun sosial memerlukan pertanggungjawaban untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap BMT.²⁹

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Badan Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. Menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam keselamatan (berintikan keadilan, kedamaian, kesejahteraan).

Visi BMT adalah untuk mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah tidak hanya dalam aspek spiritual namun mencakup segala aspek kehidupan. Sehingga setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur. Misi

²⁸ Sunarji Harahap, “*At-Tawassuh: Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-fungsi Manajemen*”, Vol,2 No, 1, 2017 : h.211.

²⁹ Ahmad Juwaini, *Strategi Pengembangan Mikro Syariah di Indonesia*, (Jakarta : KNKS, 2019), h.35.

BMT adalah membangun masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT. Tujuan didirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat umum. BMT bersifat usaha bisnis dan mandiri serta ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional.³⁰

b. Fungsi *Baitul Mall Wat Tamwil* (BMT)

Adapun fungsi BMT adalah :

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajibansuatu lembaga/perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.
6. *Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi*, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (*pokusma*) dan daerah kerjanya. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

³⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2002), h. 173.

8. Menggalang dan *memobilisasi* potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
9. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan *dhuafa* sebagai (*mudharib*) terutama untuk dana-dana sosial seperti : zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah.
10. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.³¹

c. Prinsip-prinsip *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Adapun Prinsip – Prinsip BMT yaitu :

1. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplentasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika moral dan moral dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhak mulia.
3. Kekeluargaan (*kooperatif*).
4. Kebersamaan.
5. Kemandirian.
6. Profesionalisme.
7. Istiqamah : konsisten, *kontinuitas* (berkelanjutan) tanpa henti dan tanpa putusasa. Setelah mencapai satu tahap maju ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah kita berharap.

d. Produk-produk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Institusi keuangan mikro syariah yang menerapkan konsep BMT memiliki variasi produk di bandingkan lembaga keuangan lainnya. Salah satu yang menarik dari produk yang dimiliki BMT adalah Produk-produk simpanan seperti *Simpanan Haji, Simpanan Umroh, Simpanan Aqiqah, simpanan*

³¹ Uda Nurul & Heykal Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet.3, h. 363.

walimah, dan Simpanan Qurban merupakan produk yang harus diminati masyarakat agar dapat menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Disamping produk simpanan ada jug produk-produk pinjaman yang cukup banyak diminati seperti *pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah.*

Nilai transaksi yang dilayani tidak harus besar, sehingga banyak nasabah yang tertarik untuk memakai pembiayaan ini sebagai alternatif untuk memenuhi ke- butuhan. Variasi produk inilah yang membuat institusi keuangan mikro yang menerapkan konsep BMT lebih dinamis dan kreatif dalam menjalankan usaha. Prospek yang baik ini merupakan modal untuk berkiprah di dalam membangun ekonomi umat.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hasnita Rahmi (2013).	Pelaksanaan Fungsi Manajemen Baitul Maal Wat Taamwil (BMT) Fasih Uin Suska Riau.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSRiau tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal

³² Ahmad Juwaini, *Strategi Pengembangan Mikro Syariah di Indonesia*, (Jakarta : KNKS, 2019),Cet.

			<p>ini disebabkan pada masing-masing fungsi manajemen masih banyak indikator yang belum dijalankan dengan baik seperti fungsi perencanaan masih banyak program- program yang belum terealisasi, pada fungsi pengorganisasian pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada direktur sehingga pengurus tidak terlibat langsung dalam pengelolaan BMT dan tidak memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawannya, pada fungsi pengawasan pada keuangan tidak memiliki akuntan sehingga laporan keuangan tidak dilakukan pengauditan hanya menggunakan sistem self assessment, dan pada fungsi evaluasi tidak efektif karena pengevaluasian yang seharusnya dilakukan akhir tahun menjadi awal tahun yaitu pada tahun 2012 yang dilakukan awal tahun</p>
--	--	--	--

			2013. Secara umum pelaksanaan fungsi manajemen oleh pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA Riau ada beberapa fungsi yang sesuai dengan ekonomi Islam dan ada yang belum. ³³
2.	Johan Arifin (2016)	Penguatan Manajemen Syariah Melalui <i>Total Quality Management</i> Bagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Semarang.	Dari hasil penelitian ini penguatan manajemen syariah melalui penerapan total quality manajemen pada lembaga keuangan syariah bahwa penerapan total quality management sangat Berpengaruh untuk Menunjukkan dengan katagori “baik”. Meskipun terdapat beberapa instrumen yang Mempunyai kata gori kurang Baik atau sedang, seperti pada Indikator SDM-7 menguasai Bahasa sumber ilmu (arab dan

³³ Hasnita Rahmi, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA RIAU*, SKRIPSI. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA. 2013. h.i.

			inggris), indikator manajemen-3 <i>Traning upgreding sbaria</i> , serta indikator Manajerial 3 kordinasi. ³⁴
3.	Galip Lahada (2018).	Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Pelaru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.	Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Pelaru masih kategori kurang baik. Dilihat dari Empat fungsi manajemen yaitu, indikator perencanaan, dari hasil penelitian mengenai tahap perencanaan ditinjau dari pelaksanaan musrembang atau penyusunan RPJM dan RKP maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan Alokasi Dana Desa oleh pemerintah desa Pelaru masih belum baik. Indikator pengorganisasian dalam pelaksanaan kebijakan alokasi dana desa Pelaru

³⁴ Johan Arifin, *Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Pelaku Lembaga Keuangan Syariah Kota Semarang*, Vol.8 h. 206.

			<p>Kecamatan Mori Utara maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada pemerintah desa selaku pelaksana kebijakan masih kategori belum baik. Indikator pelaksanaan alokasi dana desa Peleru melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, disimpulkan bahwa pelaksanaannya belum baik dan belum tepat sasaran. Dan untuk indikator fungsi pengawasan pada alokasi dana desa Peleru maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.³⁵</p>
4.	Syamsuddin(2013).	<p>Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.</p>	<p>Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari mutu sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan sumber daya</p>

³⁵ Galih Lahada, *Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara*, Vol.10, h.1.

			<p>manusia baik kuantitas maupun kualitas dengan meningkatkan sumber daya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia disesuaikan dengan tuntutan dan meningkatkan proses pendidikan lokal dengan mengembangkan unsur-unsur yang diperlukan dan unsur-unsur pendukung. Meningkatkan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi yang dapat diterapkan pada setiap lembaga dengan memperhatikan karakteristik lembaga. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang mampu menghadapi tantangan masa depan secara efektif.³⁶</p>
5.	Isna Firdha Rahmawati, Cicilia Dya	Analisis Pelaksanaan Fungsi	Hasilpenelitian:1)Pelaksanaan fungsi manajemen di Departemen Pengendalian

³⁶ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.1, h.60.

	<p>Sulistyanigrum, dan Muraningsih (2013).</p>	<p>Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Bencana Kota Surakarta.</p>	<p>Kependudukan dan Program Keluarga Surakarta: (a) pelaksanaan fungsi perencanaan terdiri dari panjang, perencanaan jangka menengah dan pendek yang disusun oleh pimpinan dan karyawan, beberapa perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan,</p> <p>(b) pelaksanaan fungsi pengorganisasian melalui adanya struktur organisasi dan tugas pokok pegawai,</p> <p>(c) pelaksanaan fungsi pengarahan melalui program rujukan kerja dan motivasi setiap pagi, (d) pengendalian fungsi pengawasan kehadiran pegawai, monitoring dan evaluasi.</p> <p>2) Kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen: (a) kurangnya koordinasi antar pegawai,</p> <p>(b) keterbatasan fasilitas penunjang pekerjaan kantor, (c) pegawai kurang memahami tugas dan</p>
--	--	--	---

			<p>prosedur kerja, (d) pegawai kurang motivasi.</p> <p>3) Upaya mengatasi masalah: (a) meningkatkan koordinasi antar karyawan melalui kegiatan informal, (b) menambah fasilitas penunjang pekerjaan kantor, (c), mensosialisasikan dan mengarahkan tugas kepada karyawan.³⁷</p>
--	--	--	--

Perbedaan dan Kesamaan penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di suatu lembaga keuangan syariah yaitu BMT. Selain itu juga penelitian juga menggunakan metode yang sama dengan yang dilakukan oleh Hasnita Rahmi yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di tahun yang berbeda.

³⁷ Isna Firdha Rahmawati et.al , *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Bencana Kota Surakarta*, Vol.3,h.87.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, agar memperoleh pemahaman yang mendalam atas suatu fenomena yang terjadi. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang dengan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, serta menarik kesimpulan penelitian. Kualitatif merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kualitas ataupun makna yang terdapat dibalik suatu fakta, dan hanya dapat dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian.³⁸

Sebelum melakukan penelitian, penelitian kualitatif terlebih dahulu merumuskan masalah yang dijadikan untuk fokus penelitian. Rumusan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mulai berkembang setelah peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui situasi sosial tertentu. Dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih belum pasti (remang-remang), sehingga ketika selesai diteliti menjadi lebih jelas apa yang terjadi dalam situasi tersebut. Selain itu, pada penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan menggunakan logika induktif dimana keadaan tersebut didapat dari pertemuan peneliti dengan informan yang ada di lapangan atau dengan data-data yang didapat. Sehingga pada penelitian kualitatif ini berisikan informasi dan teori yang akan dapat menjelaskan fenomena sosial tersebut.³⁹

³⁸ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet.7 (Jakarta:Kencana, 2017), h. 34-35.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*(Tulungagung: Teras, 2011), h. 65.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan pada fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informasi data, menilai kualitas suatu data, menganalisis suatu data, menafsirkan data, serta membuat suatu kesimpulan atas temuan penelitiannya. Artinya, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrument yang mempunyai tanggung jawab penting atas terlaksana penelitian tersebut.⁴⁰

Dengan demikian, keuntungan yang akan didapat dari kehadiran peneliti yaitu agar peneliti dapat menyesuaikan diri di tempat penelitian, serta dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penelitian dapat diambil dengan terarah. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan.

D. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ini ada beberapa tahapan yang sangat penting. Oleh karena itu tahapan penelitian yang baik dan benar akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Awal
 - i. Melakukan permohonan izin kepada pihak BMT Masyarakat Madani Sumut.
 - ii. Melakukan survei ke BMT Masyarakat Madani Sumut.
- b. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yaitu melakukan pengumpulan data yang akan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara, studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap Analisis

Tahap analisis yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALPABETA, 2011), h. 306.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang dimaksud dengan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah serta beresifat penemuan. Penelitian kualitatif merupakan yang tidak menggunakan model matematik, statistik atau komputer. Pada proses penelitian kualitatif akan dimulai dengan menyusun asumsi dasar serta aturan berpikir yang akan digunakan untuk penelitian.

Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya.⁴¹

b. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang telah diberikan oleh pihak yang dapat mengetahui dan memahami tentang objek yang akan diteliti oleh penulis baik beberapa data dokumen tertulis, literatur, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis menggunakan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer dari BMT Masyarakat Madani Sumut. Dengan informasi yang didapat oleh penulis dalam melakukan pengumpulan data yang bersumber dari ketua dan marketing yang ada di BMT Masyarakat Madani Sumut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder melalui internet atau buku yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian ini.

⁴¹ Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 3-4.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴² Adapun pengertian dari studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dari buku, jurnal dan segala dan segala jenis bentuk data yang berhubungan dengan segala teori peneliti yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Dengan maksud untuk mendapat topik yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah dilakukan. Dalam dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau berbentuk gambar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari salah satu proses penelitian. Dengan maksud analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan penelitian dan telah diolah sehingga dapat menghasilkan informasi tertentu.⁴³

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, menjabarkan, dan membentuknya dalam sebuah pola. Serta menentukan data yang lebih penting agar dijadikan pelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

⁴² Azuaret et.al. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), h. 69.

⁴³ *Ibid*

Analisis kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menganalisis data yang berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistik atau penelitian non statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian eksploratif, penelitian kepustakaan, serta penelitian lainnya yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Dimaksud dengan triangulasi sumber data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁴⁴

⁴⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Koperasi syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara beralamat di Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan No. 96 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Telepon/Fax 061-7389517 kode pos 20371, Koperasi syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara didirikan pada hari selasa tanggal 27 Maret 2007 merupakan koperasi syari'ah BMT yang diinisiasi oleh Bapak Yusman dan kawan-kawan di Sumatera Utara dan memperoleh badan Hukum Menteri Negara bagian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah SK Nomor; 518.503/29BH/II/KUK/2007 pada tanggal 27 Maret 2007 dengan akta notaries N. 108 Notaris Bisnar Simanjuntak SH. Koperasi syari'ah BMT MASDA merupakan jawaban respon positif berkembang pesatnya lembaga-lembaga keuangan mikro non bank yang berbasiskan syari'ah. BMT terdiri dari dua bagian *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* dengan fungsinya sebagai berikut:

Kegiatan Baitul Maal adalah sebagai badan amil yang menerima titipan infak, zakat dan shadaqah untuk kemudian menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Tamwil* lebih berorientasi ke dunia bisnis yang mana untuk mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya. Dalam kegiatannya, *Baitul Tamwil* menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan titipan dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dengan prosedur yang lebih mudah dan berdasarkan bagi hasil.

Dengan adanya BMT diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berpotensi bagi umat sehingga BMT diharapkan kedepannya menjadi motivator bagi usaha-usaha mikro dan menengah sebagai wadah pengembangan dan pemberdayaan bagi masyarakat. Sebagai salah satu institusi keuangan, BMT harus mampu terus berkembang.

2. Fungsi Dan Misi BMT Kopsyah Masyarakat Madani

Secara umum BMT memiliki misi dan fungsi dalam penerapan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi memberdayakan usaha kecil/mikro, serta membina kepedulian dengan *kaum dhuafa* secara terus menerus. BMT juga memiliki tujuan untuk memberikan manfaat kepada anggota khususnya masyarakat dan meningkatkan kemajuan pada usaha mikro. Hadirnya BMT juga sebagai wadah yang dapat mengajak masyarakat agar terhindar dari praktek ekonomi kapitalis yang menggunakan sistem ribawi.

3. Visi dan Misi Koperasi syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

a. Visi Koperasi syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Adapun visi dari Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara adalah nilai dan prinsip "AKBAR FAST" yang mana penjabaran dari:

- 1) *Fatonah, Fatonah* disini dalam arti berfikir, belajar syariah, inovatif, kreatif, memberi rahmah, berkah, unggul, cepat, cerdas, kualitas.
- 2) *Amanah, Amanah* disini dalam arti bertindak professional, kerja keras dan tangkas, tanggung jawa, hati-hati, kerja sama, mufakat solus tuntas.
- 3) *Siddiq, Siddiq* disini dalam arti bersifat dan bersikap sebagai pemimpin yang jujur, adil, benar kasih sayang tolong menolong, iman, taqwa ikhlas.
- 4) *Tabligh*, Berkomunikasi, bersilaturahmi dan kemitraan citra manfaat istiqomah, transparan, santun dan ramah pelanggan puas.

b. Misi Koperasi syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara

Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara memiliki misi *RAHMAH* (Bersama Kita Sejahtera) dan adapun misi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ridho, Sumber Daya Insani yang fatonah, amanah, dan jujur, adil, siddiq dan tabligh. Direksi dan karyawan ridho, ikhlas, cerdas, profesional dan terpecaya.
- 2) Arif, tanggung jawab dan istiqomah, Pengurus atau pengawas berlaku bijak, terbuka, berani bertanggung jawab lurus dan berkelanjutan arah pimpinan.

- 3) Hati-hati, inovatif dan taawun bekerjasama kita bisa, Peminjam hati-hati dalam pendanaan atau hutang inovatif tolong menolong kerja sama sepakat saling menguntungkan.
- 4) Manajemen unggul kokoh mampu melayani umat, Sistem operasional unggul pembelajaran kompetensi sesuai kebutuhan umat.
- 5) Amal ma'ruf jihad praktek ribawi kemiskinan kebodohan, Amal kebajikan sungguh-sungguh mengurangi praktik ribawi kemiskinan dan kebodohan.
- 6) Hidayah akbar berkah anggota masyarakat selamat sejahtera, Koperasi syariah menjadi pedoman syiar kebajikan utama membuka pintu berkah anggota masyarakat sejahtera dunia akhirat.

4. Produk-produk Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumut

Adapun produk-produk dari Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu:

a. Pembiayaan

Produk Pembiayaan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah :

- 1) *Pembiayaan Murabahah*, Yaitu pembiayaan dengan akad jual beli, dimana anggota membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan kopsyah menyediakan barangnya. Kemudian anggota membelinya di kopsyah dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- 2) *Pembiayaan Mudharabah*, Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara kopsyah dengan anggota dari yang menjalankan usaha dengan modal seluruhnya dari kopsyah, dalam jangka waktu tertentu dan hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- 3) *Pembiayaan Qordul Hasan*, Yaitu pembiayaan dengan pengembalian pokok yang tidak memungut bagi hasil, kepada anggota (peminjam) dan dengan membayar infak seikhlasnya.

b. Menghimpun Simpanan Dan Tabungan

- 1) *Simpanan Wadi'ah*, Yaitu simpanan yang uangnya dapat ditarik kapan saja. Untuk pemberian bonus diadakan acara 2 tahun sekali, yaitu dengan acara besar.
- 2) *Simpanan Berjangka* Koperasi Syari'ah, Yaitu simpanan berjangka waktu 3 bln, 6 bln, 12 bln. Dengan minimal setoran Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah) berhak mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.
- 3) *Simpanan BMT Masyarakat Madani Berkah*, Yaitu simpanan berupa titipan, setiap saat bisa diambil dan tidak mendapatkan bagi, hasil. Setoran pertama minimal Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
- 4) *Simpanan BMT Masyarakat Madani Qurban*, Yaitu simpanan berupa titipan, bisa diambil pada saat hari Raya Qur'ban. Setoran pertama minimal Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
- 5) *Simpanan BMT Masyarakat Madani Mudharabah*, Simpanan yang mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai nisbah, setiap saat bisa diambil, setoran pertama minimal Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
- 6) *Simpanan Sarjana* Simpanan dengan akad penyetorannya dilakukan sekali dalam jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan pemberian hak beasiswa setiap menjelang usia anak masuk sekolah.

c. Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial Dakwah

Disalurkan *pembiayaan qordhul hasan*, pemberian beasiswa kepada siswa yang mempunyai orang tua miskin dan anak yatim.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil riset penulis lakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 di BMT Masyarakat Madani Sumut, dengan lima belas pertanyaan yang diajukan, informasi yang didapatkan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara bersumber dari Bapak Drs. M. Yunus selaku Manajer BMT Masyarakat Madani Sumut. Hasil Wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Implementasi Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam meningkatkan Kinerja Perusahaannya

Proses penerapan fungsi manajemen pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi pengawasan, fungsi kepemimpinan, dan fungsi motivasi.

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan perusahaan mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota perusahaan melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan.

Seperti halnya lembaga-lembaga lain, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan perencanaan yang akan memudahkan perusahaan dalam mengatur karyawannya maupun dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan, semua pihak memiliki kepentingan dan tujuan sama. Kepentingan dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan kerjasama yang efektif dan efisien antara seluruh pengelola perusahaan. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

1) Penyusunan Program

Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan :

“Penyusunan program di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sudah cukup jelas, semua itu tertera pada laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yang dibuat satu tahun sekali. Dengan adanya penyusunan program tersebut, kami merasa sangat terbantu.”⁴⁵

⁴⁵ Drs. M. Yunus, Manager BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut,

Menyusun program kegiatan tahunan sebagai langkah yang dapat dievaluasi setiap akhir tahun. Program tahunan ini sangat penting bagi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut karena semua kegiatan dapat dirinci dan dapat diukur hasilnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penyusunan program ini dapat mempermudah pengelola dalam menjalankan tugasnya, karena mereka tidak akan salah dalam melangkah setelah adanya program kerja tersebut. Program kerja dicantumkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setahun sekali.

2) Budget (anggaran)

Ibu (Chairumni, S.E) selaku teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan :

“Anggaran adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, apalagi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut kan lembaga keuangan, tentu dalam perencanaan, anggaran ini tidak pernah ketinggalan dalam rancangan kami.”⁴⁶

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran jumlah uang yang harus dikeluarkan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dan pendapatan yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang. Penyusunan anggaran Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut didasarkan pada realisasi tahun yang lalu. Perencanaan anggaran Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dicantumkan pada Laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

3) Cara dan Kebijakan

Ibu (Chairumni, S.E) selaku teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan :

“Cara dan kebijakan sudah sangat jelas ada dalam setiap perusahaan, itu kan sama seperti pedoman perusahaan. Di Koperasi Syariah BMT

tanggal 30 Agustus 2021.

⁴⁶ Chairumni, S.E, Teller BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

Masyarakat Madani Sumut ini kami memiliki pedoman dalam menjalankan perusahaan ini, antara lain : Pedoman tabungan, pedoman simpanan berjangka, pedoman penyaluran pembiayaan, pedoman kepersonilinan koperasi syariah, dan *Job Description* (uraian tugas) lingkungan koperasi syariah.⁴⁷

Kebijakan dapat diartikan sebagai pedoman yang dibuat oleh suatu lembaga/pimpinan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai lembaga keuangan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tentu saja memiliki pedoman tersebut. Semua terangkum dalam Pedoman Pengelolaan Koperasi Syariah, Kebijakan tersebut merangkum mengenai, antara lain :

- a) *Pedoman tabungan*
- b) *Pedoman simpanan berjangka*
- c) *Pedoman penyaluran pembiayaan*
- d) *Pedoman kepersonilinan Koperasi Syariah*
- e) *Job Description (uraian tugas) lingkungan Koperasi Syariah*

4) Metode

Dengan adanya metode yang matang semua karyawan di Koperasi Syariah sangat tau dan mengerti apa saja tugas/pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga mereka dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya. Maksud dan tujuan perusahaan tidak selalu tetap, sering berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pun tidak bisa statis tetapi harus dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Dinamis artinya, perencanaan harus melihat ke muka, memberikan prospek secara rasional. Segala sesuatu harus benar-benar diperhitungkan. Itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyelidikan pendahuluan (*research*).

Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak sekali saja, tetapi untuk selamanya. Hendaknya dibuat secara terus-menerus kearah tercapainya

⁴⁷ Chairumni, S.E, Teller BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

tujuan. Sebaliknya, sifat fleksibel dari perencanaan artinya dapat diubah atau disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak merubah tujuan.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya kegiatan tersebut telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan matang. Begitu pula pada Koperasi Syariah, kegiatan perencanaan yang dilakukan mencakup segi-segi yang cukup luas, Ibu (Dakwati, S,Ag) selaku bagian bendahara, mengatakan :

“Koperasi Syariah setiap tahunnya sudah membuat perencanaan atau target yang harus dicapai selama satu tahun kedepan. Perencanaan itu sudah merangkul semua aspek. Tapi kan rencana itu terkadang tidak berjalan dengan mulus, kita selalu mengadakan evaluasi kerja, apakah ada yang kurang atau bagaimana. Kalau ada masalah kan kita secara otomatis merubah rencana atau menundanya, rencana kan bersifat kondisional tergantung dari evaluasi kita dan keadaan perusahaan, tapi tetap tidak merubah tujuan perusahaan. Berubahnya rencana kan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki.”⁴⁸

Tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan dan evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, supaya perusahaan dapat meminimalkan resiko yang akan ditanggung.

Perubahan rencana tersebut biasanya diambil setelah adanya evaluasi dari karyawan Koperasi Syariah atas sesuatu hal yang mengharuskan berubahnya rencana. Seperti adanya nasabah yang bermasalah, secara otomatis fokus perusahaan adalah menyelesaikan masalah tersebut sehingga rencana perusahaan yang seharusnya dilaksanakan maka akan tertunda ataupun berubah untuk menyelesaikan masalah tersebut terlebih dahulu. Merubah rencana bukan berarti merubah tujuan perusahaan, perubahan rencana diambil untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan sendiri.

Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mengungkapkan :

⁴⁸ Dakwati, S.Ag, Bendahara BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

“Iya benar bahwa dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam lembaga ini saya selaku manajer menyusun perencanaan dengan matang dan menggunakan metode-metode agar fungsi manajemen lembaga dapat berjalan dengan baik, dengan begitu fungsi perencanaan lembaga dapat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga.”⁴⁹

Ibu (Chairumni, S.E) selaku Teller Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut juga mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya metode yang diprogram oleh manajer dengan matang semua karyawan di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sangat tau dan mengerti apa saja tugas/pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga mereka dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya.”⁵⁰

Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa Koperasi Syariah mempunyai perencanaan atau target yang harus dicapai dalam 1 (satu) tahun kedepan. Hal tersebut akan mempermudah para pengelola Koperasi Syariah dalam menjalankan Maksud dan tujuan perusahaan tidak selalu tetap, sering berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pun tidak bisa *statis* tetapi harus *dinamis*, berkesinambungan, dan *fleksibel*. *Dinamis* artinya, perencanaan harus melihat ke muka, memberikan prospek secara rasional. Segala sesuatu harus benar-benar diperhitungkan. Itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyelidikan pendahuluan (*research*). Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak sekali saja, tetapi untuk selamanya. Hendaknya dibuat secara terus-menerus kearah tercapainya tujuan. Sebaliknya, sifat *fleksibel* dari perencanaan artinya dapat diubah atau disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak merubah tujuan.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya kegiatan tersebut telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dan matang. Begitu pula pada Koperasi Syariah

⁴⁹ Drs. M. Yusman, Manager BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

⁵⁰ Chairumni, S.E, Teller BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

BMT Masyarakat Madani Sumut, kegiatan perencanaan yang dilakukan mencakup segi-segi yang cukup luas.

Dari informasi yang didapat diketahui bahwa Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mempunyai perencanaan atau target yang harus dicapai dalam 1 (satu) tahun kedepan. Hal tersebut akan mempermudah para pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan Lembaga. Dan evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, supaya perusahaan dapat meminimalkan resiko yang akan ditanggung.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai suatu proses multi langkah dan terpadu seperti yang dipaparkan Bapak (Poniman, S.T) pengawas syari'ah “ Pengorganisasian dilembaga ini sudah terstruktur dan jelas tujuannya dan kami para karyawan setiap awal bulan mengadakan rapat dan menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan lembaga”⁵¹

Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut untuk mencapai tujuan perusahaan. Bapak (Poniman, S.T) selaku pengawas koperasi menjelaskan bahwa :

“Untuk struktur organisasi, saya kira sudah baik sesuai dengan ketentuan hasil rapat dan manajer juga selalu mempercayai kami untuk menjalankan setiap tugasnya masing-masing dengan baik.”⁵²

Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari Lembaga sendiri. Pembagian kerja dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Untuk itu, setiap orang akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahlian) dan mendapatkan beban kerja

⁵¹ Poniman, S,T, Pengawas BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

⁵² Poniman, S,T, Pengawas BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Sehingga tidak ada karyawan yang saling membandingkan dirinya dengan rekan kerjanya dan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka pekerjaan tersebut tidak akan menyulitkan para karyawan sehingga tujuan perusahaan akan mudah tercapai.

Setelah fungsi perencanaan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menerapkan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian, diharapkan setiap karyawan mengerti dan tau apa yang menjadi pekerjaannya dan apa yang harus dilakukan serta menjalin kerjasama dengan karyawan yang lain agar keharmonisan dalam pekerjaan bisa terjadi, sehingga pekerjaan akan dapat lebih mudah diselesaikan.

Dalam fungsi pengorganisasian, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagai suatu proses multi langkah dan terpadu seperti yang dipaparkan oleh Ernest Dale dan Stoner James yang dijelaskan Herujito dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen sebagai berikut :

- 1) Perumusan tujuan yang jelas, Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut Sumut untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Pembagian kerja, Untuk struktur organisasi, BMT Masyarakat Madani Sumut bekerja sesuai porsi dan keahlian masing-masing
- 3) Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan sendiri.
- 4) Pembagian kerja , dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Untuk itu, setiap orang akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahlian)

dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Sehingga tidak ada karyawan yang saling membandingkan dirinya dengan rekan kerjanya dan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka pekerjaan tersebut tidak akan menyulitkan para karyawan sehingga tujuan perusahaan akan mudah tercapai.

- 5) Skema Kerja, skema kerja sudah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut cukup jelas, dan itu telah diatur dalam pedoman, Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian. Intinya kami sangat mengutamakan kerja sama, dengan mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi bagian-bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian tersebut.
- 6) Menetapkan Mekanisme (aturan main), Penetapan aturan main digunakan untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam kesatuan yang harmonis. Bila setiap karyawan tidak melakukan aktivitasnya yang spesifik, tujuan perusahaan secara keseluruhan akan terabaikan dan menimbulkan konflik antara mereka. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut mengandalkan kerja sama, sehingga antar karyawan dengan manajer atau pun antar sesama karyawan memiliki hubungan yang harmonis. Dan hal tersebut sangat membantu dalam operasional perusahaan sendiri.
- 7) Meningkatkan Efektivitas , Proses pengorganisasian merupakan proses yang berkelanjutan sehingga diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara periodik. Hal tersebut dilakukan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan membantu efektivitas perusahaan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas perusahaan.

Dalam penyusunan organisasi dan pembagian tugas, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sebagai lembaga keuangan yang cukup berpengalaman, tentu saja telah melaksanakan hal tersebut. Penyusunan organisasi dilakukan dengan efisien dan efektif, begitu pula dengan

pembagian tugas, pihak-pihak pengelola adalah orang-orang yang memang mempunyai keahlian dibidangnya sehingga pihak-pihak pengelola sangat mengetahui apa yang menjadi tugas dan wewenangnya.

c. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Fungsi pergerakan tidak luput dari penerapan manajemen yang baik, jika fungsi pengarahan berjalan kurang maksimal, maka penerapan manajemen pun tidak akan maksimal dan tujuan perusahaan pun tidak akan dapat tercapai dengan baik. Fungsi pergerakan sangat tergantung pada pimpinan perusahaan (manajer). Manajer harus mengadakan komunikasi kepada para bawahannya dengan menjelaskan rencana perusahaan, tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan motivasi karyawan yang harus dibangkitkan agar para karyawan memiliki semangat yang besar dalam bekerja dan mencapai tujuan perusahaan, Bapak (Hafis, S.T) selaku staf pembukuan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengatakan :

“Untuk pengarahan, biasanya manajer dan seluruh karyawan mengadakan *meeting* setiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali paling lama. Dalam *meeting* tersebut banyak hal yang dibahas, evaluasi operasional perusahaan, masalah-masalah yang timbul, juga pengarahan yang diberikan manajer kepada karyawan. Dari pengarahan itu, kami sebagai karyawan bisa tahu apa yang harus kami kerjakan, jadi kan tidak kehilangan arah.”⁵³

Dalam memberikan pengarahan, manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, beserta para karyawan, biasanya melakukan *meeting* yang diadakan 1 (satu) bulan sekali atau maksimal 2 (bulan) sekali. Pengarahan dilakukan agar para karyawan mengerti apa yang harus mereka kerjakan dan menganalisis kinerja karyawan sehingga mereka bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka yang membuat kinerja para karyawan akan lebih efektif dan efisien. Kegiatan dalam fungsi pengarahan yang dilakukan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut seperti yang ditulis oleh Herujito dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen”, yaitu :

⁵³ Hafis, S.T, Staf pembukuan BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

- 1) Melakukan kegiatan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan.
- 2) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan
- 7) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

Pengarahan yang diberikan cukup efektif bagi para Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tahu apa yang harus mereka dilakukan. Sehingga, mereka dapat lebih kerja secara efektif dan efisien.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap perusahaan, pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengawasan pun dilakukan agar jika terjadi sesuatu yang diluar dari rencana yang telah ditetapkan atau sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, perusahaan dapat bertindak dengan segera sehingga resiko atau hal buruk tidak terjadi pada perusahaan, karena fungsi ini mengukur pelaksanaan operasional perusahaan. Fungsi manajemen ini dapat dilakukan oleh intern perusahaan itu sendiri atau dari ekstern perusahaan. Pengendalian dan pengawasan operasional sehari-hari Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dilakukan oleh manajer. Untuk keluar masuknya uang, selain melalui komputer, manajer memeriksa uang langsung dari setiap warkat.

“Khusus untuk pengeluaran uang, baik penarikan tabungan dan simpanan, serta pencairan pembiayaan kewenangan manajer untuk memberikan validasi atau pengesahan diberikan secara bertingkat”.

Selain manajer, para pengurus Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut pun bertugas sebagai pengawas. Pengurus tidak selalu datang ke kantor Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut setiap hari,

hanya pada hari-hari tertentu saja namun tidak bisa dipastikan pula kehadirannya di kantor. Pengawas lain yang ada di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah auditor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan pengawas dilakukan oleh auditor independen. “Pengauditan dilakukan 1 (satu) tahun sekali, kecuali auditor dari dalam perusahaan, pengauditan dilakukan sesuai permintaan dari perusahaan”.

Pengauditan dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, kinerja karyawan dan manajer, serta kinerja perusahaan sendiri. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apaakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum.

Dari paparan diatas, jelas sekali bahwa Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut benar-benar melaksanakan fungsi pengawasannya dengan baik.

2. Faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut

Faktor yang menjadi pendukung dalam berjalan fungsi manajemen ini adalah tata kerja lembaga yang baik serta pemimpin yang bijaksana sehingga dapat menerapkan fungsi manajemennya dengan baik. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan hal tersebut dengan sangat matang sejak awal berdirinya lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Seperti yang dijelaskan Bapak (Drs. M. Yusman) selaku Manajer Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan :

“Faktor pendukung jalannya manajemen dalam lembaga ini adalah para karyawan yang sangat aktif dan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa para staf yang hebat tidak akan berjalan fungsi manajemen lembaga sesuai tujuannya. Para staf disini adalah karyawan yang benar-benar bekerja setulus hati dan sungguh-sungguh”⁵⁴

Dari penjelasan bapak manajer diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen di lembaga ini bisa berjalan dengan baik karena para staf lembaga yang bekerja dengan setulus hati dan ikhlas menjalankan setiap

⁵⁴ Drs. M. Yunus, Manager BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

tugasnya masing-masing. Faktor yang menjadi penghambat jalannya fungsi manajemen lembaga adalah tugas karyawan yang dobel- seperti penjelasan Bapak (Hafis, S.T) selaku Customer Service Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut ⁵⁵:

“Gini dek, fungsi manajemen disini sebenarnya sudah bagus sekali sesuai dengan fungsinya masing-masing namun kekurangan lembaga adalah kekurangan karyawan atau staf sehingga para staf harus dua tugas atau pekerjaannya tapi manajer sudah membahas ini akan mencari staf baru. Beliau sedang mengajukan permohonan kepada kepala lembaga agar menambah karyawan atau staf lembaga.”

Sudah jelas bahwa yang menjadi penghambat jalannya fungsi manajemen pada lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut ini adalah kurangnya sumber daya manusia atau kekurangan staf sehingga staf yang ada pada lembaga tugasnya menjadi dua dalam satu bidang pekerjaan.

3. Persaingan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya

Persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya ialah adanya persaingan dalam pemasaran yang semakin ketat, namun BMT dapat bersaing dengan baik dengan lembaga keuangan lainnya. Bapak Drs. M. Yunus selaku manager BMT Masyarakat Madani Sumut, mengungkapkan :

“Adapun cara BMT menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan masyarakat melalui produk pembiayaan yang ada di BMT.”⁵⁶

Bapak (Hafis, S.T) selaku Customer Service Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut tentang persaingan antara BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya adalah adanya kelemahan kemampuan dari BMT Masyarakat Madani Sumut dalam menciptakan

⁵⁵ Hafis, S.T, Customer Service BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

⁵⁶ Drs. M. Yunus, Manager BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021.

kepercayaan masyarakat terhadap KSPPS untuk mampu mendapatkan kepercayaan tersebut dari masyarakat yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang baik sebagai penabung atau anggota pembiayaan

“ Persaingan kita (Kopsyah Masyarakat Madani Sumut) dengan lembaga keuangan lain tidak ada masalah sebenarnya, karena masing masing lembaga keuangan sudah punya pasarnya masing masing, tapi kalau ada hal yang perlu ditingkatkan dari Koperasi ini adalah harus ditingkatkan lagi kemampuan individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi ini.”⁵⁷

Sudah jelas dari apa yang di ungkapkan oleh bapak manajer bahwa persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya itu semakin ketat karena pemasaran di BMT sangat baik maka dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. namun walaupun persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut yakin sudah memiliki pasarnya sendiri, hal yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kemampuan n individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi

Menurut Hasibuan, uraian pekerjaan harus jelas dan persepsinya mudah dipahami serta menguraikan hal-hal seperti identifikasi pekerjaan atau jabatan, yakni memberikan nama jabatan, hubungan tugas dan tanggung jawab, yakni perincian tugas dan tanggung jawab secara nyata diuraikan secara terpisah agar jelas diketahui, rumusan hubungan sebaiknya menunjukkan hubungan antara pejabat dengan orang lain di dalam maupun di luar organisasi, standar wewenang dan pekerjaan, yakni kewenangan dan prestasi yang harus dicapai oleh setiap pejabat harus jelas. Syarat kerja harus diuraikan dengan jelas, seperti alat, mesin, dan bahan baku yang akan dipergunakan untuk melakukan

⁵⁷ Hafis, S,T, Customer Service BMT Masyarakat Madani Sumut, di Kantor BMT Sumut, tanggal 30 Agustus 2021

pekerjaan tersebut. Ringkasan pekerjaan atau jabatan, sebaiknya menguraikan bentuk umum pekerjaan dengan hanya mencantumkan fungsi dan aktivitas utamanya, Dengan adanya perspektif yang sama dalam memandang keberlangsungan koperasi, tujuan yang ingin dicapai akan mudah diraih.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat membahas bagaimana fungsi manajemen yang ada di BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dalam meningkatkan Kinerja Perusahaannya

Penerapan fungsi manajemen Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madanisudah sesuai teori yang ada dimana fungsi manajemen itu sendiri terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, motivasi dan kepemimpinan.Lima fungsi dalam bukunya George R. Terry dan Leslie W. Rue“Dasar-Dasar Manajemen” sebagai berikut ⁵⁸:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu, Dengan adanya tujuan yang jelas dan merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan akan mempermudah pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut untuk mencapai tujuan lembaga dan lembaga juga selalu mengadakan rapat secara kekeluargaan sehingga antara staf satu dan lainnya merasa nyaman sehingga dalam melaksanakan semua perencanaan manajemen lembaga dengan baik, merencanakan target dan realisasi pembiayaan yang akan dilakukan

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.2 Struktur organisasi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut disusun sesuai

⁵⁸ George R. Terry Leslie, W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.4.

dengan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan sendiri. Pembagian kerja dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Setiap minggunya lembaga juga mengadakan rapat kelompok agar dapat menyusun manajemen lembaga dengan baik dan matang, tujuannya adalah agar perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya bisa berjalan dengan baik, dalam hal ini BMT mengatur sumber daya milik mereka yang potensial agar pergerakan yang sudah direncanakan sesuai dengan target

c. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.³ Lembaga selalu mengadakan rapat kelompok untuk Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi bagian-bagian dan menyusun skema kerja sama antar bagian tersebut agar dapat mengembangkan para staf lembaga.

Dalam fase ini setelah dilakukan perencanaan dan mengatur sumber dayanya, BMT melakukan pergerakan dari rencana yang sudah dibahas sebelumnya, di fase ini juga terlihat apakah rencana yang dipikirkan sebelumnya bisa berjalan dengan baik, dan apakah sumber daya yang digunakan berjalan dengan efisien, *actuating* merupakan eksekusi dari semua perencanaan dan pengorganisasian BMT jika *actuating* tidak berjalan sesuai harapan maka BMT harus kembali membuat perencanaan baru

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu Pengendalian dan pengawasan operasional sehari-hari. Langkah pengawasan yang dilakukan BMT untuk memastikan lancarnya tujuan perusahaan adalah dengan melakukan audit

Pengauditan dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, kinerja karyawan dan manajer, serta kinerja perusahaan sendiri. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum.

Dari paparan diatas, jelas sekali bahwa Koperasi Syariah BMT

Masyarakat Madani Sumut benar-benar melaksanakan fungsi pengawasannya dengan baik. Agar tidak terjadi penyelewengan, atau hal-hal yang bisa menimbulkan kerugian BMT

2. Faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut

Baik manajer maupun bawahan sama-sama sangat penting, dan kebaikan itu dimulai dari manajer. Biasanya jika manajer baik, maka akan mampu memberikan arahan yang baik kepada bawahannya. Sebaliknya, manajer yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang buruk kepada bawahannya. Manajer yang jujur dan yang tegas, biasanya akan menyebabkan bawahannya itu jujur. Akan tetapi, bawahan yang jujur belum tentu menjadikan manajer jujur pula, sehingga faktor kepemimpinan sangat menentukan. Oleh karena itu, keteladanan merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang manajer. Faktor yang menjadi pendukung dalam berjalan fungsi manajemen ini adalah tata kerja para staf lembaga yang baik serta pemimpin yang bijaksana sehingga dapat menerapkan fungsi manajemennya dengan baik. Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut melaksanakan hal tersebut dengan sangat matang sejak awal berdirinya lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.

Seperti yang dijelaskan Ibu manajer Siti Khalimah bahwa para staf bekerja secara profesional dan tanpa mereka manajer tidak bisa melakukan apa-apa. Para staf lah yang menjadi pendukung jalannya manajemen pada lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Sesuai dengan teori bahwa kepemimpinan lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah pemimpin yang tegas dimana jika seorang manajer mengatakan sesuatu itu A dengan argumentasi yang jelas, maka harus disepakati bahwa itu adalah Manajer yang sangat dibutuhkan saat ini adalah manajer yang mempunyai ketegasan dalam menentukan sikap. Pemimpin harus bermusyawarah dimana manajer yang baik adalah manajer yang selalu bermusyawarah yang esensinya adalah saling tukar pendapat. Manajer yang baik adalah manajer yang merespons

pendapat-pendapat bawahan dan mendengar keluhan-keluhan mereka.

Menurut penulis, pengawasan yang dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang sudah tepat. \Pengawasan dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang juga bertujuan mengadakan tindakan perbaikan jika ditemukan pembiayaan yang bermasalah oleh debitur. Tanpa adanya pengawasan, pihak BMT Masyarakat Madani Sumut tidak mampu menentukan tindakan yang tepat atas pembiayaan bermasalah oleh debitur. Pengawasan sangat penting karena menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada debitur pembiayaan bermasalah. Jika salah tindakan satu langkah saja, maka akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan anggota yang melakukan pembiayaan murabahah. Pada dasarnya, BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang mengutamakan kenyamanan anggotanya. Selain itu, pengawasan digunakan sebagai alat pengumpulan fakta sebagai bahan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan penerapan pembiayaan murabahah di BMT Masyarakat Madani Sumut Semarang dan bahan evaluasi kantor.

3. Persaingan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya

Salah satu kendala yang dihadapi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah Banyaknya lembaga keuangan syariah atau koperasi atau BMT lain yang berada diwilayah sekitar BMT Masyarakat Madani Sumut sehingga membuat persaingan dalam pemasaran semakin ketat, namun hal ini tidak perlu dikhawatirkan jika BMT Masyarakat Madani Sumut bisa melakukan kebijakan dalam penghimpunan dana masyarakat yang bersifat umum seperti tabungan dan deposito. Salah satu hal yang mendasar dan sangat diperlukan dalam strategi pemasaran ialah bagaimana cara dan upaya untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan volume pertumbuhan nasabah atau pun untuk tetap setia.

Bedasarkan dengan wawancara dari pihak BMT, Persaingan di BMT dengan lembaga keuangan lainnya itu semakin ketat karena pemasaran di BMT sangat baik maka dapat bersaing dengan lembaga kuangan lainnya. namun

walaupun persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut yakin sudah memiliki pasarnya sendiri, hal yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kemampuan individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi Secara mendasar ada 3 langkah yang mendasari konsep pemasaran yaitu:

- a. Semua operasi dan perencanaan berorientasi pada konsumen.
- b. Sasaran perusahaan, volume penjualan yang menghasilkan laba.
- c. Semua kegiatan pemasaran dikoordinir secara organisator

Oleh karena itu dalam menyusun rencana pemasaran, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut menempatkan pengelolaan produk kepada calon nasabah pada urutan pertama guna memberikan pelayanan yang sebaik - baiknya kepada nasabah. Hal ini dilakukan dengan melakukan terlebih dahulu segmen pasar yang akan dituju. Tahap selanjutnya Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut memilih sasaran yang ingin dipenuhi kebutuhannya. Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial, diantaranya pengusaha, karyawan, anggota majlis taklim, pedagang pasar, dan pelajar agar tidak kalah bersaing dengan lembaga keuangan lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan penulis dalam analisis implementasi fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi fungsi manajemen yang ada pada Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumutsudah baik sesuai dengan teori yang ada, semua fungsi dapat berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan oleh lembaga Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut.
2. Faktor-faktor pendukung penerapan fungasi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut, yaitu tata kerja para staf dan manejer yang tegas, bijaksana, musyawarah dan terbuka sehingga melakukan tugas pekerjaan dan manajemen dengan matang. Dan Penghambat penerapan fungasi manajemen di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani adalah kurangnya karyawan pada lembaga.
3. Untuk tetap bisa bertahan ditengah banyaknya persaingan lembaga keuangan lain dikota Medan, Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut selalu menyusun rencana pemasaran dengan Pemilihan market sasaran produk simpanan adalah kepada nasabah potensial.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis peneliti dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah – mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, Fakultas dan lembaga keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih meluas mengenai fungsi manajemen.
2. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, agar mengembangkan materi-materi dan konsep-konsep dalam perkuliahan serta aplikasi teori dan konsep tersebut dalam praktik.

3. Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BMT dengan masyarakat supaya masyarakat dapat mengetahui penerapan produk murabahah di BMT itu bagaimana, agar tidak ada penyelewengan yang dilakukan oleh pihak BMT maupun nasabah yang bertentangan dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Aswanja Pressindo.2012.
- Arifin, Johan. *Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Management Bagi Pelaku Keuangan Syariah di Kota Semarang*, Jurnal At-Taqaddun. No. 2. Volume 8. 2016.
- Hafidhuddin, Didin & Hendri Tnjung. *Manajemen Dalam Peraktik*, Jakarta: Gema Press. 2003.
- Hafidhuddin, Didin, et.al. *Pengantar Manajemen Syariah*, Bogor: UIKA Press.2017.
- Harahap, Sunarji. *Peran Syariah Dalam Fungsi Manajemen*, <https://suamedannews.com/peran-syariah-dalam-fungsi>: Internet (diakses tanggal 16 Juni 2021)
- Harahap, Sunarji. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-fungsi Manajemen*, Jurnal At-Tawassuh. No. 1. Volume 2. 2017.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis disertai Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana. 2017.
- Khamidah, Nurul. *Analisis Sistem Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri KC. Banyumanik Semarang*, TESIS. Program D3 Perbankan Walisongo. 2017.
- Lahada, Galih. *Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Pelaru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara*, Jurnal Ilmiah Adminitrasi. No. 1. Volume 10. 2018.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo : Zifatama Publisher2015. Azuarel, et.al. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU Press. 2014.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Rahmawati, Isna Firda,et.al. *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana Kota Surakarta*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Adminitrasi Perkantoran. No. 1. Volume 3. 2019. Online : <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/hal.88>).
- Rahmi, Hasnita. *Pelaksanaan Fungsi Manajemen oleh Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) FASIH UIN SUSKA RIAU*, SKIPSI. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA. 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Ekonomi danKeuangan, Jakarta: Kencana. 2010.

- Sukirno, Sadosono. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Syamsuddin. *Penerapan Fungsi Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah. No. 1. Volume 1. 2017.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Tulunggalung: Teras. 2011.
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : ALPABETA. 2011.
- Tujuan dan Fungsi Manajemen Syariah*, <http://pencariantugas.blogspot.com/2016/01/tujuan-dan-fungsi-manajemen-syariah.html?m=1>. (diakses pada 20 Mei 2021).
- Yusanto, Muhammad, et.al. *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan.2002.
- Wahyuni, Tentrem. *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di KSU LEPP M3 Mino Lestari Kabupaten Purworejo*: OIKONOMIA. No. 2. Volume 2. 2013.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

P (Peneliti)

N (Narasumber)

P : Bagaimana BMT Kopsyah Masyarakat Madani menyusun programnya

N: Penyusunan program di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sudah cukup jelas, semua itu tertera pada laporan Pertanggungjawaban Pengelola Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yang dibuat satu tahun sekali. Dengan adanya penyusunan program tersebut, kami merasa sangat terbantu

P : Bagaimana BMT Kopsyah Masyarakat Madani menyusun anggarannya

N: Anggaran adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, apalagi Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut kan lembaga keuangan, tentu dalam perencanaan, anggaran ini tidak pernah ketinggalan dalam rancangan kami

P : Bagaimana BMT Kopsyah Masyarakat Madani menjalankan kebijakannya lembaganya

N : Cara dan kebijakan sudah sangat jelas ada dalam setiap perusahaan, itu kan sama seperti pedoman perusahaan. Di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumutini kami memiliki pedoman dalam menjalankan perusahaan ini, antara lain : Pedoman tabungan, pedoman simpanan berjangka, pedoman penyaluran pembiayaan, pedoman kepersoniliasan koperasi syari'ah, dan *Job Discription* (uraian tugas) lingkungan koperasi syari'ah

P : Bagaimana perencanaan yang dilakukan BMT Kopsyah Masyarakat Madani melakukan perencanaan bisnisnya?

N : “Koperasi Syariah setiap tahunnya sudah membuat perencanaan atau target yang harus dicapai selama satu tahun kedepan. Perencanaan itu sudah merangkul semua aspek. Tapi kan rencana itu terkadang tidak berjalan dengan mulus, kita selalu mengadakan evaluasi kerja, apakah ada yang kurang atau bagaimana. Kalau ada masalah kan kita secara otomatis merubah rencana atau menundanya, rencana kan bersifat kondisional tergantung dari evaluasi kita dan keadaan perusahaan, tapi tetap tidak merubah tujuan perusahaan. Berubahnya rencana kan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki.”

N : Dengan adanya metode yang diprogram oleh manajer dengan matang semua karyawan di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut sangat tau dan mengerti apa saja tugas/pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga mereka dapat dengan muda menyelesaikan pekerjaannya

N : Iya benar bahwa dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam lembaga ini saya selaku manajer menyusun perencanaan dengan matang dan menggunakan metode-metode agar fungsi manajemen lembaga dapat berjalan dengan baik, dengan begitu fungsi perencanaan lembaga dapat berjalan sesuai dengan tujuan

lembaga

P: Bagaimana pengorganisasian di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut setelah perencanaan dilaksanakan?

N : Pengorganisasian dilembaga ini sudah terstruktur dan jelas tujuannya dan kami para karyawan setiap awal bulan mengadakan rapat dan menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan lembaga, Untuk struktur organisasi, saya kira sudah baik sesuai dengan ketentuan hasil rapat dan manajer juga selalu mempercayai kami untuk menjalankan setiap tugasnya masing-masing dengan baik

P : Bagaimana pelaksanaan kebijakan yang sudah direncanakan BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut setelah perencanaan dilaksanakan

N : Untuk pengarahan, biasanya manajer dan seluruh karyawan mengadakan *meeting* setiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali paling lama. Dalam *meeting* tersebut banyak hal yang dibahas, evaluasi operasional perusahaan, masalah-masalah yang timbul, juga pengarahan yang diberikan manajer kepada karyawan. Dari pengarahan itu, kami sebagai karyawan bisa tahu apa yang harus kami kerjakan, jadi kan tidak kehilangan arah

P : Bagaimana pengawasan kebijakan yang sudah direncanakan BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut setelah perencanaan dilaksanakan

N ; Khusus untuk pengeluaran uang, baik penarikan tabungan dan simpanan, serta pencairan pembiayaan kewenangan manajer untuk memberikan validasi atau pengesahan diberikan secara bertingkat, Pengauditan dilakukan 1 (satu) tahun sekali, kecuali auditor dari dalam perusahaan, pengauditan dilakukan sesuai permintaan dari perusahaan.

P : Apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut :

N : Faktor pendukung jalannya manajemen dalam lembaga ini adalah para karyawan yang sangat aktif dan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik, tanpa para staf yang hebat tidak akan berjalan fungsi manajemen lembaga sesuai tujuannya. Para staf disini adalah karyawan yang benar-benar bekerja setulus hati dan sungguh-sungguh

N : Gini dek, fungsi manajemen disini sebenarnya sudah bagus sekali sesuai dengan fungsinya masing-masing namun kekurangan lembaga adalah kekurangan karyawan atau staf sehingga para staf harus dua tugas atau pekerjaannya tapi manajer sudah membahas ini akan mencari staf baru. Beliau sedang mengajukan permohonan kepada kepala lembaga agar menambah karyawan atau staf lembaga

P : Bagaimana Persaingan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut dengan lembaga keuangan lainnya

N : Adapun cara BMT menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan masyarakat melalui produk pembiayaan yang ada di BMT

N : Persaingan kita (Kopsyah Masyarakat Madani Sumut) dengan lembaga keuangan lain tidak ada masalah sebenarnya, karena masing masing lembaga keuangan sudah punya pasarnya masing masing, tapi kalau ada hal yang perlu ditingkatkan dari Koperasi ini adalah harus ditingkatkan lagi kemampuan individu-individu yang ada di BMT Kopsyah Masyarakat Madani Sumut dalam menanam kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat menjadi anggota koperasi ini



UMSU
Unggul Cerdas Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati M.E.I
Dosen Pembimbing : Uswah Hasanah, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Romi Khairul Syam Lubis
Npm : 1701270022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-09-2021	Sesuai waktu dan lokasi penelitian	☑	
26-09-2021	Tambahkan identifikasi masalah pada bab III	☑	
29-09-2021	Sesuai penemuan penelitian dengan rumusan yang dibuat	☑	
30-09-2021	ACE Siang keji hijau	☑	

Medan, 30 September 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati M.E.I

Pembimbing Skripsi

Uswah Hasanah, S.Ag, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menepahi janji ini agar dimulainya
 Menyerah dan Bertanggungjawab



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

10 Sya'ban 1442 H
 24 Maret 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Romi Khairul Syam Lubis
 Npm : 1701270022
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,55
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Integrasi Islamic Social Reporting dalam laporan keuangan Bank Syariah, (Study kasus Bank BSI Syariah KCP Langkat Stabat)	/	/	/
2	Analisis Pelaksanaan fungsi manajemen syariah di kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut	<i>Acc. perbaiki 20/4/21</i>	<i>Usulan Hosanah S. N. N. VA</i>	<i>a 20/4/21</i>
3	Sistem pembiayaan Ba'i Al-Istishna pada bank syariah, (Study kasus Bank BSI Syariah KCP Langkat Stabat)	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Romi Khairul Syam Lubis
 Romi Khairul Syam Lubis

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Rika mengabdikan diri untuk agar diabdikan
Nona dan keluarga

Nomor : 80/IL.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

04 Muharram 1443 H
13 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
Pimpinan BMT Masyarakat Madani Sumut
di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Romi Khairul Syam Lubis
NPM : 1701270022
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA
NIDN : 0103067503

CC. File



**KOPERASI SYARIAH
BMT MASYARAKAT MADANI SUMUT
(BMT MASDA)**



Jl. Sidomulyo No. 96 Dusun XIII Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara Kode Pos: 20371 .Email : bmt.masda@gmail.com, website: bmt-masda.blogspot.com

Sei Rotan, 23 Agustus 2021

Nomor : 0037 /B/BMT-Masda/VIII/2021
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Riset**

Assalamualaikum Wr. Wb.,
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. Muhammad Qorib, MA.,
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Tempat.

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tertanggal 13 Agustus 2021 Nomor: 80/II.3/UMSU-01/F/2021 Tentang Izin Riset di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut yang bernama:

Nama : Romi Khairul Syam Lubis
N I M : 1701270022
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (delapan)
Judul : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut.

Maka dengan izin kami atas nama pengurus menerima mahasiswa yang namanya tertera di atas, kami beri izin untuk melaksanakan Izin Riset di Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut. Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengurus,
Koperasi Syariah
BMT Masyarakat Madani Sumut



Ketua,

Yusman



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Romi Khairul Syam Lubis
Npm : 1701270022
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut

Medan, 30 September 2021

Pembimbing Skripsi

Uswah Hasanah, S.Ag, M.A

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr.
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati M.E.I



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Jum'at 6 Agustus 2021 telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syariah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Romi Khairul Syam Lubis
Npm : 1701270022
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Syariah Di Kopsyah BMT Masyarakat Madani Sumut.
Bab I	Tambahkan di latar belakang masalah 2 analisa tentang peneliti terdahulu, Tambahkan Identifikasi.
Bab II	Tambahkan peneliti terdahulu di kajian terdahulu, tambahkan pembiayaan mudharabah.
Bab III	Tambahkan jalan di lokasi penelitian, tambahkan nama yang ingin diwawancara di teknik pengumpulan data.
Lainnya	Perhatikan penulisannya.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 12 Agustus 2021

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Pembimbing

(Uswah Hasanah, S.Ag, M.A)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, SE, Sy, M.E.I)

Pembahas

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Romi Khairul Syam Lubis
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Pasoman, 10 Oktober 1998
Alamat : Selat Beting, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhan Batu
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Orang Tua
 Ayah : Samsidar Lubis
 Ibu : Rosmiati, S.Pd
Email : rkhairulsyam@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
 1. SDN 116911
 2. MTS S PP. AT-THOYYIBAH INDONESIA
 3. MA S PP. AT-THOYYIBAH INDONESIA

Demikian riwayat hidup penulis dengan sebenar- benarnya.

Medan, 29 September 2021



(Romi Khairul Syam Lubis)